

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aset masa depan yang menunjukkan berkembangnya suatu bangsa. Perkembangan tersebut ditandai dengan kesiapan untuk menjawab perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut antara lain kemajuan teknologi informasi, ekonomi berbasis pengetahuan, dan kebangkitan industri kreatif dan budaya. Hal ini menuntut SDM yang berkualitas, memiliki karakter, kompetensi yang menjual, memiliki kecakapan berkomunikasi, mempunyai pemikiran yang kritis dan pandangan yang positif terhadap hidup.

Di dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada Kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja, akan tetapi bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam kurikulum 2013 tidak hanya menjadikan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah saja, akan tetapi dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Di dalam pembelajaran tersebut siswa

diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang nyata bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaan saja. Selain itu, kurikulum 2013 juga mengarahkan siswa untuk mampu menyelesaikan masalah saja (menjawab), tetapi siswa lebih dilatih untuk berpikir analitis (mengambil keputusan), dan dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tulisan. Kemendikbud (2013:42) menyatakan bahwa persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, 6% tata bahasa, 30% membaca, dan 31% menulis. Kegiatan menulis memiliki hubungan yang erat dengan berpikir. Menulis bukan hanya sekedar kegiatan bahasa, namun juga dapat digunakan sebagai wadah menuangkan hasil pemikiran. Semakin banyak menulis maka siswa akan semakin terlatih untuk berpikir kritis, mempunyai daya nalar yang tinggi, dan aktif dalam mengembangkan prestasi akademik. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA terdapat lima kegiatan menulis. kegiatan menulis tersebut meliputi kegiatan menulis teks anekdot, menulis teks eksposisi, menulis teks laporan hasil observasi, menulis teks negosiasi, dan menulis teks prosedur kompleks.

Teks laporan hasil observasi adalah teks klasifikasi yang memuat secara global/ umum mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis sesuai dengan ciri-ciri setiap jenis pada umumnya. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menjabarkan/ melaporkan sesuatu yang berupa hasil pengamatan (observasi). Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur teks berupa pernyataan umum atau klasifikasi dan diikuti oleh anggota atau aspek yang dilaporkan.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi masih berada pada golongan rendah. Hal ini didukung oleh jurnal Pasaribu (2014:1) yang menyatakan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 62,83 atau berada pada kategori cukup. Selanjutnya data didukung berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sipispis yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi mendapat nilai rata-rata sebesar 6,8. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan menulis dapat disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Aritonang (dalam Jurnal pendidikan Penabur, Vol 15) menyatakan bahwa pembelajaran menulis sulit dilaksanakan oleh guru karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Guru yang belum mampu secara penuh menguasai pembelajaran di kelas dapat mengakibatkan kejenuhan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Selanjutnya, peranan model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil yang akan didapatkan dalam pembelajaran. Selain faktor guru, kemampuan dan minat siswa juga menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis. Siswa yang kemampuan dan minatnya berkurang terhadap pembelajaran harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang variatif sehingga memunculkan keinginan siswa untuk senantiasa belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan dan minat siswa pada kegiatan menulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (dalam Jurnal Bahas Vol 3, No 3 tahun 2014) didapatkan hasil penelitian berupa peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan nilai rata-rata sebesar 76,9. Pada penelitian tersebut model pembelajaran inkuiri lebih memberikan pengaruh yang positif dari model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, pengaruh model inkuiri dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Lubis (dalam Jurnal Bahasa Vol 3, No 3 tahun 2014) didapatkan hasil penelitian berupa peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan nilai rata-rata sebesar 73,12.

Menurut Basyiruddin Usman (dalam Istarani, 2012:132) Model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari, analisis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mencari, dan menganalisis. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu *“PENGARUH PENERAPAN MODEL INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SIPISPIS TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.
2. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis.
3. Ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan menulis.

C. Pembatasan Masalah

Melihat 3 identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah penelitian untuk mempertegas sasaran yang diteliti. Untuk itu, peneliti membatasi penelitian ini pada identifikasi masalah no 1. Yaitu, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sehingga peneliti menawarkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan permasalahannya. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipispis tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipispis tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipispis tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan ditetapkan tujuan penelitiannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipispis tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipispis tahun pembelajaran 2015/2016 dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipispis tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik praktis maupun teoritis. Sebenarnya hal ini secara garis besar telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Untuk lebih mempertegas seberapa jauh hasil penelitian ini bermanfaat, dapat dilihat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam lagi bagi mahasiswa yang berminat ingin meneliti masalah yang sama ditempat yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks terutama teks laporan hasil observasi. Hal itu dikarenakan, sesuai dengan penelitian ini model inkuiri akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran dalam memahami teks laporan hasil observasi dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga menghilangkan rasa ketidakmampuan siswa seperti yang telah dijelaskan dilatar belakang masalah.

b. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi. Karena penelitian ini berisi pemaparan mengenai

model yang sesuai dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi yaitu model inkuiri

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Karena penulis sebagai calon guru bahasa Indonesia agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

